

Pengembangan Media Poster Edukatif Nilai-Nilai Pancasila Kelas V Sekolah Dasar

R Aji Yunanda¹, Maya Sopiana²

Program studi Pendidikan guru sekolah dasar ,universitas muhammadiyah pringsewu
ragilajiyunanda11@gmail.com ¹,mayasopiana027@gmail.com ²

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mengembangkan media poster edukatif dalam pembelajaran Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan (PPKn) pada siswa kelas V sekolah dasar, khususnya pada materi nilai-nilai Pancasila. Latar belakang dari penelitian ini adalah rendahnya minat belajar peserta didik dalam proses pembelajaran yang bersifat konvensional. Oleh karena itu, dibutuhkan media pembelajaran yang menarik dan inovatif untuk meningkatkan keterlibatan serta pemahaman siswa terhadap materi. Penelitian ini menggunakan metode Research and Development (R&D) dengan model pengembangan ADDIE (Analysis, Design, Development, Implementation, Evaluation). Prosedur pengembangan melibatkan validasi ahli materi dan media serta uji coba pada siswa. Hasil validasi menunjukkan bahwa media poster edukatif termasuk dalam kategori sangat layak dan menarik digunakan dalam proses pembelajaran. Media ini terbukti efektif dalam membantu guru menyampaikan materi secara visual dan memudahkan siswa memahami nilai-nilai Pancasila dengan cara yang menyenangkan. Dengan demikian, pengembangan media poster edukatif ini diharapkan dapat menjadi alternatif media pembelajaran yang aplikatif di sekolah dasar.

Kata Kunci: Media pembelajaran, poster edukatif, nilai-nilai Pancasila, siswa SD, pengembangan media.

PENDAHULUAN

Perkembangan teknologi yang pesat telah merambah ke berbagai bidang, termasuk dunia pendidikan. Pendidikan memiliki peran sentral dalam membentuk sumber daya manusia yang unggul dan berkualitas. Oleh karena itu, proses pembelajaran harus dirancang sedemikian rupa agar mampu merangsang minat belajar siswa dan membantu mereka memahami materi secara optimal. Salah satu cara untuk mencapai tujuan tersebut adalah dengan memanfaatkan media pembelajaran yang efektif dan menarik.

Media pembelajaran merupakan sarana yang digunakan untuk menyalurkan pesan dan informasi dari pendidik kepada peserta didik. Penggunaan media yang tepat dapat membantu siswa memahami konsep secara lebih konkret, memotivasi mereka untuk belajar, serta menciptakan suasana belajar yang lebih interaktif. Dalam konteks pendidikan dasar, pemilihan media yang sesuai dengan karakteristik perkembangan kognitif dan emosional siswa menjadi hal yang sangat penting.

Salah satu bentuk media pembelajaran visual yang dapat dimanfaatkan adalah poster edukatif. Poster tidak hanya berfungsi sebagai alat bantu visual yang menarik, tetapi juga mampu menyampaikan informasi secara ringkas dan jelas melalui kombinasi teks dan gambar. Dalam pembelajaran Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan (PPKn), media poster sangat relevan digunakan untuk menanamkan nilai-nilai Pancasila kepada siswa sejak dini. Nilai-nilai seperti toleransi, keadilan, persatuan, dan demokrasi dapat divisualisasikan secara menarik dalam bentuk poster, sehingga lebih mudah dipahami dan diingat oleh siswa.

Namun, kenyataannya pembelajaran di sekolah dasar masih sering didominasi oleh metode ceramah dan media konvensional yang kurang mampu menarik perhatian siswa. Hal ini mengakibatkan rendahnya partisipasi aktif siswa dan kurangnya pemahaman mereka terhadap materi yang diajarkan, termasuk nilai-nilai Pancasila yang menjadi dasar kehidupan berbangsa dan bernegara. Oleh karena itu, pengembangan media pembelajaran yang inovatif dan sesuai dengan kebutuhan siswa sangat diperlukan.

Penelitian ini bertujuan untuk mengembangkan media poster edukatif sebagai alat bantu ajar dalam pembelajaran PPKn pada materi nilai-nilai Pancasila untuk siswa kelas V sekolah dasar. Diharapkan melalui media ini, siswa dapat lebih mudah memahami dan menginternalisasi nilai-nilai luhur Pancasila dalam kehidupan sehari-hari.

METODE

Penelitian ini menggunakan pendekatan Research and Development (R&D) dengan mengacu pada model pengembangan ADDIE (Analysis, Design, Development, Implementation, Evaluation). Model ini dipilih karena mampu memberikan tahapan yang sistematis dalam merancang dan mengembangkan produk pembelajaran yang efektif dan efisien. Pada tahap analisis,

peneliti mengidentifikasi kebutuhan siswa dan kondisi pembelajaran, termasuk materi nilai-nilai Pancasila yang relevan untuk siswa kelas V sekolah dasar. Hasil analisis ini menjadi dasar untuk merancang media pembelajaran berupa poster edukatif.

Tahap berikutnya adalah perancangan (design), di mana peneliti menyusun struktur media poster berdasarkan capaian pembelajaran dan indikator materi. Desain awal produk disusun meliputi isi materi, tampilan visual, serta tata letak teks dan gambar. Tahap pengembangan (development) dilakukan dengan menyusun dan merealisasikan media poster edukatif, kemudian divalidasi oleh ahli materi dan ahli media. Validasi ini mencakup aspek isi, bahasa, dan tampilan visual. Saran dan kritik dari validator digunakan untuk merevisi produk agar lebih layak digunakan dalam pembelajaran. Setelah produk dinyatakan layak, tahap implementasi dilakukan di kelas V SDN 1 Sukoharjo 3 Barat. Media poster diuji coba secara langsung kepada siswa dengan tujuan melihat sejauh mana efektivitas media dalam meningkatkan pemahaman mereka terhadap nilai-nilai Pancasila.

Pada tahap evaluasi, peneliti melakukan pengukuran efektivitas media melalui tes hasil belajar (pre-test dan post-test) serta angket respon siswa. Data yang diperoleh dianalisis secara kuantitatif dan kualitatif untuk menilai validitas, kepraktisan, dan daya tarik media poster edukatif yang dikembangkan.

HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Media Pembelajaran

1. Pengertian Media Pembelajaran

Istilah media pembelajaran terdiri dari dua kata, “media” dan “pembelajaran”. Secara bahasa, istilah media berasal dari bahasa latin, yakni medius yang berarti perantara. Dalam bahasa Inggris media adalah bentuk jamak dari kata medium yang berarti pengantar dan saluran (Batubara, H. H. 2020:1). Media berfungsi sebagai jembatan antara sumber informasi dan penerima, serta membantu dalam penyebaran dan pertukaran ide, berita, dan pengetahuan.

Cahyadi (2019:3) mengungkapkan bahwa media pembelajaran adalah alat, sarana, perantara dan penghubung untuk menyebar, membawa atau menyampaikan sesuatu pesan (message) dan gagasan, sehingga dapat merangsang pikiran, perasaan, perbuatan, minat serta perhatian siswa sehingga proses belajar mengajar dapat terjadi pada diri siswa.

Media pembelajaran memiliki peran penting dalam pendidikan. Dengan bantuan media pembelajaran, informasi dapat disampaikan dengan cara yang lebih menarik dan interaktif, yang dapat memfasilitasi pemahaman dan retensi informasi. Selain itu, media pembelajaran juga dapat memfasilitasi pembelajaran mandiri dan membantu siswa untuk belajar dengan kecepatan mereka sendiri.

Berdasarkan beberapa kutipan di atas dapat disimpulkan bahwa media pembelajaran merupakan alat peraga atau bahan yang digunakan sebagai perantara dalam menyampaikan pesan atau informasi yang dapat dimanfaatkan untuk keperluan pembelajaran. Media pembelajaran adalah teknologi pembawa pesan yang dapat dimanfaatkan untuk keperluan pembelajaran. Sarana fisik untuk menyampaikan isi dan materi pembelajaran seperti buku, film, video, slide dan sebagainya.

2. Fungsi Media Pembelajaran

Sekarini (2018:16-17) mengemukakan beberapa fungsi media pembelajaran antara lain:

- Media pembelajaran dapat mengatasi keterbatasan pengalaman yang dimiliki oleh peserta didik. Pengalaman tiap peserta didik berbeda-beda, tergantung dari faktor-faktor yang menentukan. Jika peserta didik tidak mungkin dibawa ke obyek dimaksud dalam bentuk nyata, maka obyeknya yang dibawa ke peserta didik. Obyek dimaksud dalam bentuk nyata, miniatur, model, maupun bentuk gambar-gambar.
- Media pembelajaran memungkinkan adanya interaksi langsung antara peserta didik dengan lingkungan.
- Media menghasilkan keseragaman pengamatan.
- Media dapat menanamkan konsep dasar yang benar, konkrit dan realistis.
- Media membangkitkan keinginan dan minat baru.

Media pembelajaran memiliki fungsi penting dalam pendidikan yaitu dapat membantu mengatasi keterbatasan pengalaman peserta didik, memungkinkan interaksi langsung dengan lingkungan, menghasilkan keseragaman pengamatan, menanamkan konsep yang benar dan realistis, serta membangkitkan keinginan dan minat baru. Dengan media pembelajaran, peserta didik dapat memiliki pengalaman belajar yang lebih kaya, interaktif dan memperoleh pemahaman yang lebih baik tentang konsep yang dipelajari.

Cahyadi (2019:19) mengemukakan beberapa fungsi media pembelajaran antara lain:

- Media Sebagai Sumber Belajar Belajar adalah proses aktif dan konstruktif melalui suatu pengalaman dalam memperoleh informasi. Dalam proses aktif tersebut, media pembelajaran berperan sebagai salah satu sumber belajar bagi pembelajar. Artinya, melalui media peserta didik memperoleh pesan dan informasi sehingga membentuk pengetahuan baru pada diri peserta didik.

- b. Fungsi Semantik Semantik berkaitan dengan "meaning" atau arti dari suatu kata, istilah, tanda atau simbol. Berbagai jenis media dapat berfungsi semantik, seperti kamus, glosari, internet, guru, kaset, radio, TV dan lain-lain. Berfungsi mengkonkretkan ide dan memberikan kejelasan agar pengetahuan dan pengalaman belajar dapat lebih jelas dan lebih mudah dimengerti.
- c. Fungsi Manipulatif Fungsi manipulatif adalah kemampuan media dalam menampilkan kembali suatu benda atau peristiwa dengan berbagai cara, sesuai kondisi, situasi, tujuan dan sasarannya. Digunakan untuk menggambarkan suatu benda yang terlalu besar, terlalu kecil, atau terlalu berbahaya serta sulit diakses mungkin karena letak dan posisinya yang jauh atau prosesnya terlalu lama untuk observasi dalam waktu yang terbatas.
- d. Fungsi Fiksatif (Daya Tangkat atau Rekam) Fungsi fiksatif adalah fungsi yang berkaitan dengan kemampuan suatu media untuk menangkap, menyimpan, menampilkan kembali suatu objek atau kejadian yang sudah lama terjadi. Artinya, fungsi fiksatif ini terkait dengan kemampuan merekam (record) media pada suatu peristiwa atau objek dan menyimpannya dalam waktu yang tidak terbatas sehingga sewaktu-waktu dapat diputar kembali ketika diperlukan.
- e. Fungsi Distributif Fungsi distributif memiliki dua fungsi di dalamnya yaitu mengatasi batas-batas ruang dan waktu, juga mengatasi keterbatasan inderawi manusia sehingga dapat dilihat oleh berbagai orang di berbagai tempat dan kondisi yang berbeda.
- f. Fungsi Psikologis Fungsi psikologis, media pembelajaran memiliki beberapa fungsi seperti fungsi atensi, fungsi afektif, fungsi kognitif, fungsi imajinatif dan fungsi motivasi.
- g. Fungsi Sosio-Kultural Penggunaan media dalam pembelajaran dapat mengatasi hambatan sosio-kultural antar peserta didik. Peserta didik dalam jumlah besar dengan adat, kebiasaan, lingkungan dan pengalaman yang berbeda-beda sangat mungkin memiliki persepsi dan pemahaman yang tidak sama tentang suatu topik pembelajaran. Disinilah fungsi media mampu memberikan rangsangan, memberikan pemahaman tentang perlunya menjaga keharmonisan dan saling menghargai perbedaan yang ada. Fungsi-fungsi media pembelajaran tersebut memainkan peran penting dalam mendukung proses pembelajaran yang efektif. Media pembelajaran dapat memberikan pengalaman belajar yang lebih interaktif, menarik dan memperkaya pemahaman peserta didik.

Fungsi-fungsi tersebut juga membantu mengatasi batasan-batasan dalam pembelajaran, seperti batasan ruang, waktu dan perbedaan sosio-kultural. Dengan memanfaatkan media pembelajaran dengan baik, pendidik dapat menciptakan lingkungan pembelajaran yang lebih menarik, inklusif dan efektif bagi peserta didik. Berdasarkan kutipan di atas dapat disimpulkan bahwa media pembelajaran dapat membantu guru dalam proses pembelajaran dan dengan adanya media pembelajaran guru dapat membangkitkan minat baru peserta didik dalam belajar serta dapat membantu peserta didik selama proses pembelajaran sehingga tujuan pembelajaran yang diinginkan dapat tercapai.

3. Manfaat Media Pembelajaran

Arsyad (2017:29) mengemukakan manfaat media pembelajaran antara lain:

- a. Media pembelajaran dapat memperjelas penyajian pesan dan informasi sehingga dapat memperlancar dan meningkatkan proses dan hasil belajar.
- b. Media pembelajaran dapat meningkatkan dan mengarahkan perhatian anak sehingga dapat menimbulkan motivasi belajar, interaksi yang lebih langsung antara siswa dan lingkungannya, serta kemungkinan siswa untuk belajar sendiri-sendiri sesuai dengan kemampuan dan minatnya.
- c. Media pembelajaran dapat mengatasi keterbatasan indera, ruang dan waktu.

Media pembelajaran dapat membantu memperjelas penyampaian informasi, memperlancar proses belajar dan meningkatkan hasil belajar, perhatian dan motivasi belajar siswa, serta memungkinkan interaksi yang lebih langsung dan pembelajaran lebih bersifat mandiri. Selain itu, media pembelajaran dapat mengatasi keterbatasan indera, ruang dan waktu, memungkinkan akses yang lebih luas dan fleksibel ke materi belajar.

Cahyadi (2019:26) mengemukakan manfaat media pembelajaran antara lain:

- a. Memperjelas penyajian pesan agar tidak terlalu bersifat verbalistik (dalam bentuk kata-kata tertulis atau lisan belaka).
- b. Mengatasi keterbatasan ruang, waktu dan daya indera, seperti misalnya:
 - a) Objek yang terlalu besar, bisa digantikan dengan realita, gambar, film bingkai, film atau model.
 - b) Objek yang kecil dibantu dengan proyektor mikro, film bingkai, film atau gambar.
 - c) Gerak yang terlalu lambat atau terlalu cepat, dapat dibantu dengan time lapse atau high-speed photography.
 - d) Kejadian atau peristiwa yang terjadi di masa lalu bisa ditampilkan lagi lewat rekaman film, video, film bingkai, foto maupun secara verbal.
 - e) Objek yang terlalu kompleks (misalnya mesin-mesin) dapat disajikan dengan model, diagram dan lain-lain.

- f) Konsep yang terlalu luas (gunung berapi, gempa bumi, iklim dan lain lain) dapat di visualkan dalam bentuk film, film bingkai, gambar dan lain-lain.

Media pembelajaran memiliki manfaat penting dalam pendidikan yaitu membantu memperjelas penyampaian pesan dengan pendekatan visual dan praktis. Selain itu, media pembelajaran juga mengatasi keterbatasan ruang, waktu dan indera dengan menggunakan gambar, film, model dan teknologi seperti proyektor mikro. Dengan media pembelajaran, siswa dapat memiliki pengalaman belajar yang lebih interaktif dan memahami konsep dengan lebih baik.

Berdasarkan kutipan di atas dapat disimpulkan bahwa media pembelajaran mampu menumbuhkan kegiatan belajar yang mandiri untuk peserta didik serta menumbuhkan pemikiran yang berkelanjutan yang berkaitan dengan kehidupan sehari-hari dengan memberikan pengalaman- pengalaman yang tidak diperoleh dengan cara lain. Sehingga membantu peserta didik berkembang lebih efisien dan mendalam serta memperoleh keragaman hal baru yang lebih banyak.

B. Media Poster

1. Pengertian Poster

Media poster menurut (Larasati Nur Indah Prawesti et al., 2024), merupakan salah satu bentuk media visual yang menggunakan gambar, teks, dan grafik guna menyampaikan pesan atau berupa informasi kepada pemirsa dengan cara yang jelas dan langsung. Dijelaskan oleh (Sanjaya, 2015), poster merupakan media yang digunakan untuk menyampaikan suatu informasi, saran atau ide tertentu, sehingga dapat merangsang keinginan bagi yang melihatnya. Selain itu, poster juga dapat dijadikan sarana untuk mengomunikasikan gagasan, evaluasi dan inovasi.

Dalam pemaparan lain (Rizawayani et al., 2017), poster merupakan penggambaran yang ditunjukkan sebagai pemberitahuan, peringatan, maupun penggugah selera yang biasanya berisi gambar-gambar. Sehingga menurut, poster bertugas dalam menyampaikan suatu pesan yang bersifat mengikut, menyampaikan kritikan dan memperkenalkan sesuatu kepada suatu individu. Poster merupakan sesuatu besar, dan menyalurkan suatu tekanan terhadap ide pokok, agar mudah dimengerti dan dapat dilihat meskipun hanya sekilas.

Pengertian poster secara luas dijelaskan oleh (Jannah et al., 2016), Poster adalah kombinasi visual dari rancangan yang kuat, dengan warna, dan pesan dengan maksud untuk menangkap perhatian. Poster juga disebut plakat, lukisan atau gambar yang dipasang sebagai media untuk menyampaikan informasi, saran, pesan, kesan, ide yang berfungsi untuk menarik perhatian, memperjelas sajian ide, mengilustrasikan atau menghiasi fakta yang mungkin cepat akan dilupakan. Poster merupakan alat pembelajaran untuk menambah kosakata.

Suatu poster yang baik harus mudah diingat, mudah dibaca, dan mudah untuk ditempelkan dimana saja. Media poster dijadikan sarana untuk mengomunikasikan gagasan, evaluasi dan proyek inovasi klinis, kajian ini juga mengembangkan metode-metode pembelajaran yang bisa diterapkan dalam proses pembelajaran yang memanfaatkan media poster. Poster merupakan media gambar. Dalam dunia pendidikan poster (plakat, lukisan/gambar yang dipasang) telah mendapat perhatian yang cukup besar sebagai suatu media untuk menyampaikan informasi, saran, pesan dan ide dan sebagainya.

Berdasarkan beberapa uraian diatas, maka dapat dikatakan bahwa poster merupakan media visual yang menggabungkan gambar, teks, dan grafik untuk menyampaikan informasi, saran, ide, kritik, atau inovasi secara jelas dan menarik perhatian. Poster berfungsi sebagai alat komunikasi yang efektif dalam berbagai bidang, termasuk pendidikan, karena mampu memperjelas ide, memperkaya wawasan, dan menyampaikan pesan secara cepat dan mudah diingat. Sebuah poster yang baik harus dirancang kuat, mudah dibaca, mudah diingat, serta mampu menarik perhatian meskipun hanya dilihat sekilas.

2. Kelebihan dan Kekurangan Media Poster

Setiap media memiliki kelebihan dan kekurangan yang dapat mempengaruhi efektivitas pembelajaran. Oleh karena itu, memahami kelebihan dan kekurangan suatu media pembelajaran dapat menjadi langkah penyesuaian yang baik. Adapun kelebihan dan kekurangan dari media poster menurut (Yusandika et al., 2018), sebagai berikut :

- Kelebihan : harga yang terjangkau oleh seorang guru atau tenaga pengajar. Dalam media poster memvisualisasikan pesan, informasi atau konsep yang disampaikan kepada siswa. Sehingga dapat menghadirkan ilustrasi gambar yang hampir menyerupai
- Kekurangan : media ini tetap, diperlukan pengolahan bahasa yang baik dan ilustrasi dalam membuat poster, Sehingga tidak menjadi salah informasi yang diterima oleh pembaca.

Dalam penggunaan media poster sebagai media pembelajaran, tidak terlepas dari kelebihan dan kekurangan media poster. Adapun kelebihan dan kekurangan media poster sebagai berikut :

- Kelebihan : memiliki kekuatan dramatik yang tinggi sehingga memikat dan menarik perhatian, merangsang motivasi belajar, memiliki makna luas dan fleksibel ditempatkan dimana saja sehingga memudahkan peserta didik.
- Kekurangan : dipengaruhi oleh tingkat pengetahuan pembaca, tidak terdapat makna penjelasan yang rinci sehingga menimbulkan interpretasi yang bermacam-macam, dan suatu poster akan dan tidak akan menarik bagi kalangan tertentu dan lainnya.

3. Karakteristik Media Poster

Poster merupakan salah satu media komunikasi, sehingga agar poster dapat berfungsi secara optimal, dalam sebuah poster harus terdapat karakteristik. Adapun beberapa karakteristik poster menurut (Zaman, 2013), sebagai berikut :

- a. Berupa suatu lukisan/gambar
- b. Menyampaikan suatu pesan/ide tertentu
- c. Memberikan kesan yang luas/menarik perhatian
- d. Menangkap penglihatan secara seksama
- e. Memusatkan perhatian
- f. Merangsang pembaca sehingga ingin melakukan hal tersebut
- g. Berani, langsung, dinamis, dan menimbulkan kejutan
- h. Ilustrasi tidak banyak, tetapi menarik dan mudah dimengerti
- i. Jelas ringan dan bermakna
- j. Dapat dibaca dalam waktu singkat.

Dalam penjelasan lain yaitu oleh (Sulistiyono, 2016), diuraikan sebagai berikut:

- a. Mudah diingat, artinya orang yang melihat tidak akan mudah melupakan kandungan pesan
- b. Dalam satu poster hanya mengandung pesan tunggal, yang digambarkan secara sederhana dan menarik perhatian
- c. Dapat ditempatkan di berbagai macam tempat, terutama ditempat yang strategis
- d. Mudah dibaca dalam kurun waktu singkat, sehingga tidak memakan waktu untuk berlama-lama.

C. Nilai-nilai Pancasila

Pancasila berasal dari kata “panca” yang berarti lima dan “syila” yang berarti dasar atau alas. Istilah tersebut berasal dari Bahasa Sansekerta. Apabila digabungkan maka artinya adalah lima dasar yang harus dilaksanakan atau dipatuhi. Implementasi nilai-nilai dasar Pancasila dijelaskan oleh (Amalia & Najicha, 2023), sebagai berikut :

- a. Ketuhanan Yang Maha Esa Sila pertama memiliki maksud bahwa segala bentuk penyelenggaraan negara, peraturan perundang-undangan, hukum, HAM harus didasari Ketuhanan Yang Maha Esa. Bentuk perilaku yang bisa dilakukan, yaitu toleransi antarumat beragama, kebebasan dalam memilih agama yang dianut, dan saling mencintai sesama.
- b. Kemanusiaan yang adil dan beradab Sila ini bermakna bahwa wajib hukumnya menjunjung harkat dan martabat sebagai sesama manusia yang memiliki adab. Untuk itu, Hak Asasi Manusia harus diatur dalam perundang-undangan. Bentuk pengamalannya, yaitu menerapkan sikap keadilan, kesamaan derajat, kejujuran, keberadaban, dan saling tolong menolong.
- c. Persatuan Indonesia Negara adalah persekutuan dari berbagai elemen seperti ras, suku, kelompok sehingga terbentuk sebuah negara. Perbedaan-perbedaan menjadi ciri khas elemen suatu negara. Konsekuensi dari perbedaan tersebut adalah negara menjadi beraneka ragam tetapi satu yang disimbolkan oleh “Bhinneka Tunggal Ika”. Makna Bhinneka Tunggal Ika sendiri adalah berbeda-beda tetapi tetap satu jua. Pengamalan sila ini dapat dilakukan dengan menumbuhkan rasa cinta tanah air misalnya dengan berbahasa Indonesia dengan benar dan baik, bangga menggunakan produk Indonesia, menerapkan persatuan dalam keberagaman, dan menjadikan Bhinneka Tunggal Ika sebagai landasan dalam menyikapi perbedaan.
- d. Kerakyatan yang dipimpin oleh hikmat kebijaksanaan dalam permusyawaratan perwakilan Filosofi dari sila ini yaitu negara sebagai perwujudan kodrat manusia sebagai makhluk sosial dan individu. Rakyat merupakan sekelompok makhluk yang memiliki tujuan menjunjung harkat martabat sebagai sesama manusia di suatu negara. Subjek pokok yang ada di dalam negara adalah rakyat. Sesuai dengan demokrasi negara dari dan oleh rakyat sehingga kekuasaan negara asalnya dari rakyat. Sila kerakyatan ini mengandung nilai-nilai demokrasi. Bentuk pengamalan yang dapat dilakukan, yaitu musyawarah untuk mencapai kata mufakat, menerapkan demokrasi, mengambil keputusan dengan bijaksana dan bertanggung jawab, aktif dalam kegiatan-kegiatan sosial seperti donasi dan donor darah, serta menempatkan kepentingan umum terlebih dahulu daripada kepentingan pribadi.
- e. Keadilan sosial bagi seluruh rakyat Indonesia Indonesia merupakan bangsa yang mempunyai karakter untuk mengedepankan kesejahteraan dan keadilan. Hal tersebut merupakan sikap dan komitmen yang dimiliki bangsa Indonesia sehingga warga negara Indonesia harus mencerminkan karakter yang berkeadilan. Yang dapat dilakukan untuk mengamalkan sila ini, yaitu melakukan gotong royong, menaati peraturan yang berlaku seperti membayar pajak dan retribusi, menerapkan sikap adil dalam segala hal, kesejahteraan hidup, menjaga hak dan kewajiban agar tetap seimbang, hormat terhadap hak yang dimiliki individu lain, serta memiliki etos kerja.

Adapun penjelasan menurut (Aryani et al., 2022), mengenai nilai-nilai Pancasila sebagai berikut:

- a. Religius : Perilaku memegang teguh perintah agama serta menghindari larangan umat beragama satu dengan umat beragama yang lain.
- b. Jujur : Perilaku yang senantiasa berpegang teguh buat menjauhi keburukan dengan melindungi perkataan, perasaan serta perbuatan buat senantiasa mengatakan benar nyata adanya serta bisa dipercaya.
- c. Toleransi : Sikap cenderung menghargai perbandingan baik itu perilaku serta aksi dalam perihal mengharagi perbandingan agama, suku, etnis, komentar, perilaku serta aksi orang lain yang berbeda darinya
- d. Disiplin : Aksi yang menampilkan sikap taat, tertib serta patuh kepada peraturan yang berlaku sesuai dengan tujuan tertentu.
- e. Kerja Keras : Sikap yang menampilkan upaya yang serius buat menuntaskan sesuatu pekerjaan dengan sebaik-baiknya.
- f. Kreatif : Upaya mencari alternative penyelesaian kasus dari bermacam sudut pandang.
- g. Mandiri : Perilaku yang tidak gampang bergantung pada orang lain dalam menuntaskan tugas atau kewajiban.
- h. Demokratis : Perilaku yang memperhitungkan besar hak serta kewajiban dirinya serta orang lain dalam peran yang sama.
- i. Rasa ingin tahu yang tinggi : Perilaku yang senantiasa berupaya mengenali lebih mendalam serta meluas dari suatu yang dipelajari, dilihat serta didengar.
- j. Rasa Kebangsaan : Metode berpikir, berperan, serta berwawasan yang menempatkan kepentingan bangsa serta negeri diatas kepentingan diri sendiri atau golongan

KESIMPULAN

Artikel ini bertujuan mengembangkan media pembelajaran berupa poster edukatif untuk menyampaikan materi nilai-nilai Pancasila pada siswa kelas V Sekolah Dasar, khususnya di UPT SDN 1 Sukoharjo 3 Barat. Media ini dikembangkan untuk meningkatkan minat belajar dan pemahaman siswa terhadap materi PPKn yang sering dianggap abstrak. Pengembangan dilakukan dengan menggunakan model ADDIE (Analysis, Design, Development, Implementation, Evaluation) yang sistematis dan melibatkan uji kelayakan oleh pakar materi dan media, serta uji coba kepada siswa sebagai pengguna akhir. Berdasarkan hasil validasi dan uji coba, media poster edukatif ini dinilai layak, menarik, dan efektif untuk digunakan dalam proses pembelajaran. Poster sebagai media visual terbukti dapat menyampaikan pesan pembelajaran secara jelas, ringkas, dan memotivasi siswa dalam belajar. Dengan demikian, media poster edukatif yang dikembangkan ini berkontribusi positif terhadap inovasi pembelajaran dan dapat menjadi solusi alternatif dalam meningkatkan efektivitas pembelajaran nilai-nilai Pancasila di sekolah dasar.

UCAPAN TERIMA KASIH

Penulis mengucapkan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada semua pihak yang telah memberikan dukungan dalam proses penyusunan artikel ini. Terima kasih kepada Kepala Sekolah dan para guru di UPT SDN 1 Sukoharjo 3 Barat yang telah memberikan izin dan kesempatan untuk melakukan penelitian, serta kepada para siswa yang telah bersedia menjadi subjek dalam penelitian ini. Ucapan terima kasih juga disampaikan kepada dosen pembimbing atas bimbingan, masukan, dan arahnya yang sangat berharga dalam penyusunan artikel ini. Tidak lupa, penulis menghargai dukungan dari keluarga dan rekan-rekan mahasiswa yang turut memberikan semangat dan motivasi selama proses penelitian berlangsung. Semoga artikel ini dapat memberikan kontribusi positif bagi dunia pendidikan, khususnya dalam pengembangan media pembelajaran interaktif di sekolah dasar.

DAFTAR PUSTAKA

- Akbar, R. M. (2022). *Flash Card Sebagai Media Pembelajaran dan Penelitian*. Sukabumi: Haura Utama.
- Amalia, F., & Najicha, F. U. (2023). Penerapan nilai-nilai Pancasila dalam membangun karakter bangsa. *Jurnal Global Citizen: Jurnal Ilmiah Kajian Pendidikan Kewarganegaraan*, 12(1), 1–6.
- Aryani, E. D., Fadrijin, N., Azzahro, T. A., & Fitriyono, R. A. (2022). Implementasi nilai nilai Pancasila dalam pendidikan karakter. *Gema Keadilan*, 9(3), 186–198.
- Arsyad, Azhar. (2017). *Media Pembelajaran*. Jakarta: Rajawali Pers.
- Ayuni, V. S., Munandar, H., & Junita, S. (2020). Pengembangan media poster pelestarian makhluk hidup untuk meningkatkan pengetahuan siswa Kelas IV Sekolah Dasar pada pembelajaran ipa tema 6 subtema 3. *Jurnal Ilmiah Mahasiswa Pendidikan*, 1(1).
- Batubara, H. H. (2020). *Media Pembelajaran Efektif*. Semarang: Fatawa Publishing

- Cahyadi, Ani. (2019). *Pengembangan Media dan Sumber Belajar Teori dan Prosedur*. Serang: Laksita Indonesia.
- Fauziah, N. R., Dewi, N. K., & Jiwandono, I. S. (2022). Pengembangan Media Poster Muatan PPKN Materi Pancasila Kelas IV. *Journal of Classroom Action Research*, 4(4), 7 14.
- Jannah, F. Z., Serevina, V., & Astra, M. (2016). Pengembangan Media Pembelajaran Poster Fisika Fluida Statis Berbasis Lingkungan Dalam Bentuk Poster Photoscrap. *Prosiding Seminar Nasional Fisika (E-Journal) SNF2016*, V.
- Larasati Nur Indah Prawesti, M. P., Adi Nugroho Susanto Putro, S. K. M. T., Mulyani Pratiwi, S. T. M. T. I., Erna Wardani, S. P. M. H., Siti Misaroh Ibrahim, M. E., Kiki Frinando Saragih, S. P., Ija Srirahmawati, M. P., Mohammad Ali Mahmudi, S. P. I. M. P., Novelina Andriani Zega, S. P. M. P., & Fatmawati, M. P. (2024). *MEDIA PEMBELAJARAN*. Lakeisha. <https://books.google.co.id/books?id=C60MEQAAQBAJ>
- Nurfadhillah, S., Saputra, T., Farliya, T., Pamungkas, S. W., & Jamirullah, R. F. (2021). pengembangan media pembelajaran berbasis media poster pada materi “perubahan wujud zat benda” kelas V di sdn sarakan li tangerang. *Nusantara*, 3(1), 117–134.
- Rizawayani, R., Sari, S. A., & Safitri, R. (2017). Pengembangan media poster pada materi struktur atom di SMA Negeri 12 Banda Aceh. *Jurnal Pendidikan Sains Indonesia*, 5(1), 127 133.
- Sanjaya, W. (2015). *Perencanaan dan desain sistem pembelajaran*. Kencana.
- Sekarini. W. (2018) *Penggunaan Media Flashcard Untuk Meningkatkan Kemampuan Menghafal Kosa Kata Bahasa Arab Siswa Madrasah Ibtidaiyah Terpadu Muhammadiyah 01 Sukarame*.
- Sugiyono. (2019). *Metode penelitian kuantitatif, kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Sugiyono. (2022). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Sulistiyono, Y. (2016). Penyusunan media pembelajaran poster berbasis teks: Studi kasus media pembelajaran poster karya mahasiswa semester 5 pendidikan bahasa indonesia UMS. *Jurnal Varidika*, 27(2), 208–215.
- Supriadi, G. (2021). *Statistik Penelitian Pendidikan*. Yogyakarta: UNY Press
- Yusandika, A. D., Istihana, I., & Susilawati, E. (2018). Pengembangan media poster sebagai suplemen pembelajaran fisika materi tata surya. *Indonesian Journal of Science and Mathematics Education*, 1(3), 187–196.
- Zaman, B. (2013). *Media dan Sumber Belajar TK Cet. 5. Universitas Terbuka*.